

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Banyak perusahaan dengan berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun peneliti lebih tertarik pada sektor perusahaan barang konsumsi sebagai objek penelitian. Karena perusahaan barang konsumsi berkaitan erat dengan kebutuhan pokok manusia, dimana perusahaan barang konsumsi mempunyai prospek yang menjanjikan dan akan terus berkembang. Permintaan akan produk industri barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan barang konsumsi terdiri atas 5 sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga.

Dalam mempertahankan keberlangsungan hidup suatu perusahaan, maka kinerja sebuah perusahaan harus baik. Perusahaan menggunakan perbandingan rasio dengan sistem perhitungan untuk saling melengkapi dan menemukan nilai kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Dalam hal ini, dengan mengetahui ROI, maka dapat diketahui apakah perusahaan itu efisien atau tidak dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan demi memperoleh laba. Di dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang digunakan dalam mengukur pengaruh *return on investment (ROI)*, yaitu, *penjualan*, *biaya operasional*, *perputaran kas*, dan *perputaran persediaan*.

Dalam keberlangsungan perusahaan, maka penjualan sangat diperlukan. Hal ini demikian karena, semakin tinggi penjualan maka akan semakin tinggi juga keuntungan yang didapatkan. Apabila perusahaan tidak mampu menjual produknya, maka kemungkinan perusahaan itu berkembang ialah nihil. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi *penjualan* antaranya ialah kondisi dan kemampuan penjual, modal, kondisi pasar, dan kondisi organisasi perusahaan. Pada umumnya, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba memperlihatkan keberhasilan suatu perusahaan itu. Dalam mencapai tujuan tersebut, kegiatan yang diandalkan perusahaan ialah penjualan. Hal ini demikian karena, semakin tinggi volume penjualan maka semakin tinggi pula *laba* yang akan diperoleh perusahaan. Laba yang tinggi akan mendorong peningkatan *profit margin*. Apabila semakin meningkatnya *profit margin*, maka *return on investment (ROI)* juga akan meningkat.

Selain *penjualan* yang dapat mengakibatkan *return on investment (ROI)* meningkat juga dipengaruhi oleh *biaya operasional* yang dimiliki perusahaan. Biaya operasional merupakan keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan agar menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal. Biaya operasional mempengaruhi tinggi rendahnya *return on investment*. Oleh karena itu perusahaan harus menekan biaya operasional. Hal ini demikian karena, semakin menurunnya *biaya operasional*, maka akan semakin meningkatnya *return on investment (ROI)*.

Kas digunakan untuk biaya operasional sehari –hari dalam perusahaan. Jika kas berputar cepat maka laba dapat maksimal karena semakin cepat kembalinya kas masuk

perusahaan dan jika kas berputar lambat berarti banyak menanam modal dan kas tidak dapat likuid dalam memenuhi kebutuhan operasional. Tingkat perputaran kas juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Apabila jumlah kas relatif kecil, maka akan menyebabkan perusahaan dalam keadaan “gulung tikar”. Perputaran Kas mempengaruhi *return on investment (ROI)*. Hal ini demikian karena apabila *perputaran kas* meningkat, maka akan meningkatkan *Return On Investment (ROI)* juga.

Dalam siklus produksi normal, Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin baik. Hal ini demikian karena kegiatan *penjualan* dianggap berjalan cepat dan kemungkinan semakin besar perusahaan memperoleh laba. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya semakin rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Jika *perputaran persediaan* meningkat maka akan meningkatkan *return on investement (ROI)*. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tiga perusahaan yang menjadi fenomena penelitian ini disajikan berikut :

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Biaya Operasional	Kas	Persediaan	EAT	Total Aset
MLBI	2017	3.389.736.000.000	700.595.000.000	223.054.000.000	171.620.000.000	1.322.067.000.000	2.510.078.000.000
	2018	3.649.615.000.000	809.465.000.000	307.896.000.000	172.217.000.000	1.224.807.000.000	2.889.501.000.000
	2019	3.711.405.000.000	575.781.000.000	77.797.000.000	165.633.000.000	1.206.059.000.000	2.896.950.000.000
	2020	1.985.009.000.000	449.834.000.000	633.253.000.000	171.037.000.000	285.617.000.000	2.907.425.000.000
INDF	2017	70.186.618.000.000	1.130.271.000.000	13.689.998.000.000	9.792.768.000.000	5.097.264.000.000	88.400.877.000.000
	2018	73.394.728.000.000	12.283.723.000.000	8.809.253.000.000	11.644.156.000.000	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000
	2019	76.592.955.000.000	13.186.529.000.000	13.745.118.000.000	9.658.705.000.000	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000
	2020	81.731.469.000.000	14.095.000.000.000	17.336.960.000.000	11.150.432.000.000	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000
GOOD	2017	7.480.628.488.726	1.796.375.994.624	130.770.954.123	725.577.285.563	375.966.810.639	3.564.218.091.628
	2018	8.048.946.664.266	1.936.508.362.744	217.697.179.498	810.645.851.791	425.481.597.110	4.212.408.305.683
	2019	8.438.631.355.699	1.909.808.920.962	485.136.396.267	804.886.752.999	435.766.359.480	1.999.886.108.743
	2020	7.711.334.590.144	1.714.902.289.622	859.338.834.174	861.818.731.958	245.103.761.907	2.314.323.530.275

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas maka peneliti memutuskan untuk mengkaji judul **“PENGARUH PENJUALAN, BIAYA OPERASIONAL, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON INVESTMENT (ROI) PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020”**.

I.2 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka yang digunakan ialah teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian, selain itu kajian pustaka juga melalui jurnal penelitian.

I.2.1. Penjualan

Definisi penjualan menurut Mulyadi (2016:160) ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh laba dari terdapatnya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan bisa diartikan sebagai memindahkan atau mengalihkan hak kepemilikan atas barang maupun jasa dari pihak penjual ke pembeli. Andrayani (2013) menjelaskan penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Penjualan bersih dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Biaya Angkut} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

Penjualan yang terdapat didalam penelitian ini ialah penjualan bersih yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

I.2.2. Biaya Operasional

Mia Laswi Wardiyah (2017:13) berpendapat bahwa biaya operasional merupakan biaya yang memperlihatkan sejauh mana efisiensi suatu pengelolaan usaha. Biaya usaha/Operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan (Jumingan, 2017:32). Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan perusahaan harian diluar proses produksi. Biaya operasional dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Produksi} + \text{Pengeluaran Operasional}$$

Biaya operasional yang terdapat dalam penelitian ini ialah biaya operasional yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

I.2.3. Perputaran Kas

Menurut Haryanto et al. (2018) perputaran kas didefinisikan sebagai perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan merupakan tingkat perputaran kas. Kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan ke dalam modal kerja merupakan gambaran tingkat perputaran kas. Aktivitas operasional perusahaan merupakan sumber dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal. Perputaran kas dapat dihitung menggunakan rumus

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}}$$

Perputaran kas yang terdapat didalam penelitian ini ialah perputaran kas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

I.2.4. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2015: 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Rumus perputaran persediaan sebagai berikut :

Menurut J Fred Weston dalam Kasmir:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan}}$$

Perputaran persediaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan pada laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

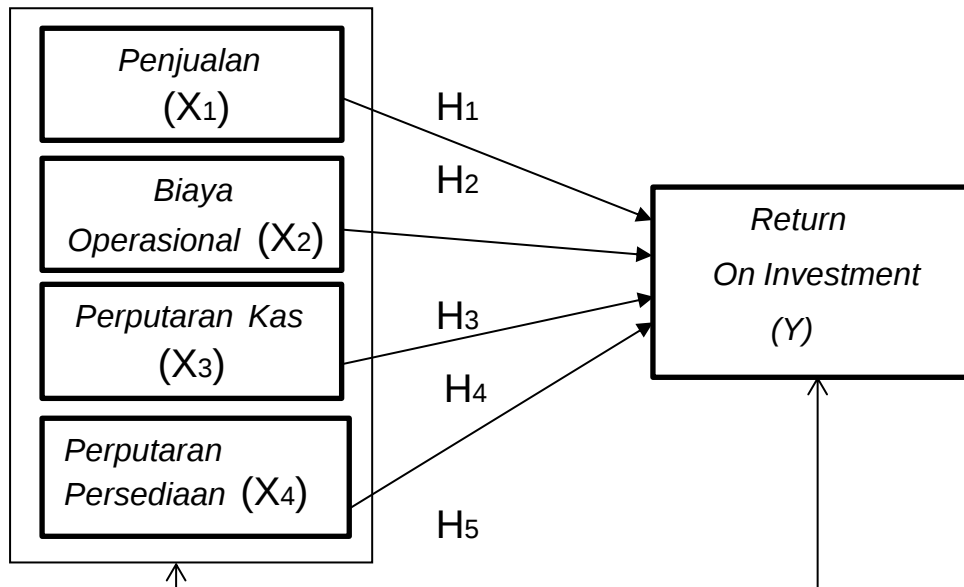
I.2.5. Return on Investment

ROI (Return On Investment) ialah suatu rasio yang dipakai oleh suatu perusahaan dalam menunjukan kemampuan dalam memperoleh keuntungan(tingkat pengembalian) dari aktiva yang dipergunakan. Menurut (Syamsuddin, 2011:63) Return on investment didefinisikan sebagai rasio antara laba bersih setelah pajak per total aktiva. Return on investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan". ROI yang dimaksud dalam penelitian ini ialah besarnya ROI dalam perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Rumus untuk menghitung ROI adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

I.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Penjualan mempunyai pengaruh terhadap *Return on Investment (ROI)* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2020.
- H₂ : Biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap *Return on Investment (ROI)* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2020.
- H₃ : Perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap *Return on Investment (ROI)* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2020.
- H₄ : Perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap *Return on Investment (ROI)* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2020.
- H₅ : Penjualan, biaya operasional, perputaran kas dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap *Return on Investment (ROI)* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2020.